PAROKI ST. FRANSISKUS XAVERIUS KOTING
KEUSKUPAN MAUMERE
86151

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT(PKM)

Nomor: 01/SK/PSFXK/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini pastor Paroki St Fransiskus Xaverius Koting:

Nama	: RD. Christian Rudy Parera
Jabatan	: Pastor Paroki
Alamat	: Baolokan-Koting B

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama lengkap	: Gregorius Sabon Kailuli, Drs. Lic
NIDN	: 0821086701
Jabatan	: Dosen Tetap IFTK Ledalero
Alamat	: Ledalero- Maumere 86152

Telah mendampingi para mahasiswa IFTK Ledalero semester III, V dan VII prodi ilmu filsafat dari unit Efrata Gere- konvig Ledalero (*daftar peserta terlampir*) dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat(PKM) dalam bentuk katekese BKSN pada tanggal 6, 13, 20, 27 di Paroki St. Fransiskus Xaverius Koting.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya sebagaimana mestinya. Terima kasih atas kerja sama yang baik.

Koting, 23 April 2026

Mengetahui,
Pastor Paroki Koting,

RD. Christian Rudy Parera

Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN PkM : *LIVE IN* DAN KATEKESE BKSN 2025

(Tema : Allah Sumber Keadilan)

Paroki Santo Fransiskus Xaverius- Koting

Kegiatan katekese yang dilaksanakan pada (16, 17, 14, 21 September 2025), merupakan sebuah pengalaman pastoral yang memiliki nilai formasi integral bagi mahasiswa. Keberangkatan mahasiswa dari Ledalero pada pukul 17.00 menuju lokasi pelayanan menjadi titik awal keterlibatan langsung dalam kehidupan umat. Setibanya di paroki tujuan, mahasiswa disambut secara resmi oleh umat dan kemudian dijemput oleh Ketua KUB dari lingkungan setempat. Proses penyambutan ini tidak hanya bersifat seremonial, melainkan mencerminkan dimensi eklesiologis Gereja sebagai persekutuan (*communio*), di mana umat dan pelayan pastoral saling menerima dalam semangat persaudaraan. Selanjutnya, mahasiswa diantar menuju rumah penginapan yang telah disiapkan oleh umat. Penerimaan hangat dari keluarga tempat tinggal menunjukkan keterbukaan umat terhadap kehadiran mahasiswa, sekaligus menjadi ruang awal pembelajaran kontekstual mengenai kehidupan keluarga kristiani dalam realitas konkret.

Pada malam hari, kegiatan diawali dengan makan malam bersama umat sebagai bentuk inkulturasi sosial yang penting. Dalam perspektif pastoral, makan bersama tidak sekadar aktivitas biologis, tetapi juga menjadi medium komunikasi interpersonal yang efektif dalam membangun kedekatan emosional. Setelah itu, tepat pukul 19.00, dilaksanakan kegiatan katekese bersama umat dengan mengangkat tema "***Kehadiran Allah dalam Keluarga***." Tema ini dipilih secara kontekstual untuk menjawab kebutuhan umat dalam membangun relasi yang harmonis di tengah dinamika kehidupan keluarga dan masyarakat. Secara metodologis, katekese dilaksanakan dalam bentuk dialog partisipatif, yang memungkinkan umat untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga subjek aktif dalam proses pewartaan iman. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memperkuat persekutuan KUB sebagai basis Gereja serta membangun kesadaran iman umat akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Dipindai dengan CamScanner

Partisipasi umat dalam kegiatan katekese menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Hal ini tampak dari keterlibatan berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak Sekolah Dasar, remaja tingkat SMP dan SMA, hingga mahasiswa yang kebetulan hadir. Keberagaman peserta ini memperkaya dinamika diskusi, karena masing-masing kelompok membawa perspektif pengalaman yang berbeda. Dalam proses sharing, umat secara terbuka membagikan pengalaman hidup mereka, khususnya terkait relasi dalam keluarga. Dari sudut pandang analitis, keterbukaan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendalam akan ruang dialog iman yang aman dan suportif. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator berperan penting dalam mengarahkan diskusi agar tetap fokus, sekaligus memberikan pencerahan teologis yang relevan dengan pengalaman konkret umat.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa lain (mahasiswa PKK yang sedang berlibur) dalam memberikan animasi dan sharing pengalaman turut memperkaya proses katekese. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pelayanan pastoral mampu menciptakan suasana yang lebih hidup dan partisipatif. Kegiatan katekese tersebut tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan iman, tetapi juga sebagai ruang pembentukan solidaritas komunitas. Dalam konteks ini, solidaritas tidak hanya dipahami sebagai empati, tetapi sebagai keterlibatan aktif dalam kehidupan bersama sebagai umat Allah. Setelah kegiatan katekese selesai, umat kembali mengundang mahasiswa untuk makan malam bersama, yang dilanjutkan dengan diskusi informal mengenai ajaran Gereja. Diskusi ini memperlihatkan adanya minat umat untuk memperdalam pemahaman iman mereka, sekaligus menegaskan pentingnya kehadiran pelayan pastoral sebagai sumber rujukan teologis.

Pada hari berikutnya, Minggu, 17 September 2025, kegiatan dilanjutkan dengan partisipasi mahasiswa dalam perayaan Ekaristi bersama umat. Perayaan ini dipimpin oleh seorang imam yang juga berperan sebagai dosen, sehingga memiliki dimensi pedagogis yang kuat bagi mahasiswa. Dalam perayaan tersebut, mahasiswa tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga mengambil bagian aktif dalam pelayanan liturgi. Keterlibatan ini menjadi bentuk konkret dari pembelajaran liturgis yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Selain itu, mahasiswa turut

Dipindai dengan CamScanner

membantu persiapan lingkungan, termasuk dalam aspek teknis seperti pengaturan musik atau nyanyian. Dari perspektif formasi, pengalaman ini memperkuat kompetensi pastoral mahasiswa dalam melayani umat secara holistik.

Setelah perayaan Ekaristi, kegiatan dilanjutkan dengan kebersamaan bersama keluarga tempat tinggal. Momen ini dimanfaatkan untuk melakukan refleksi dan sharing pengalaman, baik dari pihak mahasiswa maupun keluarga. Dalam kerangka analisis pastoral, kegiatan ini merupakan bagian dari proses evaluasi kontekstual yang penting untuk memahami dampak pelayanan yang telah dilakukan. Interaksi yang terbangun dalam suasana informal ini memungkinkan terjadinya pertukaran nilai dan pengalaman yang lebih mendalam, sehingga memperkaya wawasan mahasiswa mengenai realitas kehidupan umat.

Kegiatan *live-in* dan katekese ini tidak berhenti pada satu pertemuan, tetapi dilanjutkan pada minggu berikutnya, tepatnya pada tanggal 14 September 2025, sebagai bagian dari proses pembinaan yang berkelanjutan. Pertemuan kedua dilaksanakan di tempat yang sama dengan pola kegiatan yang serupa, diawali dengan makan malam bersama dan diskusi ringan mengenai realitas sosial yang dihadapi umat. Diskusi awal ini berfungsi sebagai asesmen kontekstual untuk menentukan fokus katekese yang relevan. Pada pertemuan kedua, katekese lebih difokuskan pada anak-anak dan remaja, dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik kelompok usia tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi didominasi oleh anak-anak usia sekolah, khususnya tingkat SD dan SMP. Menariknya, kelompok remaja menunjukkan keberanian yang cukup tinggi dalam mengungkapkan pengalaman mereka. Namun, dari sharing yang dilakukan, teridentifikasi adanya tantangan serius yang dihadapi remaja, terutama terkait dengan penggunaan teknologi digital. Banyak remaja mengakui adanya kecenderungan kecanduan media sosial yang berdampak pada kehidupan akademik dan relasi sosial mereka. Dari sudut pandang analitis, fenomena ini mencerminkan perubahan budaya yang signifikan dalam masyarakat, di mana teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, namun tidak selalu diimbangi dengan literasi digital yang memadai.

Dipindai dengan CamScanner

Menanggapi situasi tersebut, mahasiswa sebagai fasilitator berupaya memberikan alternatif solusi yang bersifat edukatif, khususnya terkait dengan penggunaan media sosial secara bijak. Pendekatan yang digunakan tidak bersifat normatif atau menghakimi, melainkan dialogis dan persuasif, sehingga lebih mudah diterima oleh peserta. Selain itu, juga terungkap bahwa keluarga menghadapi berbagai tantangan dalam mendampingi anak-anak mereka, terutama dalam mengontrol penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pastoral yang lebih komprehensif, yang tidak hanya menyasar individu, tetapi juga keluarga sebagai unit dasar Gereja.

Kegiatan ini kemudian dilanjutkan kembali pada tanggal 21 September 2025 dengan perayaan Ekaristi bersama umat sebagai puncak dari seluruh rangkaian kegiatan. Partisipasi mahasiswa dalam perayaan ini menegaskan keterlibatan mereka dalam kehidupan liturgis umat. Ekaristi sebagai sumber dan puncak kehidupan Gereja menjadi momentum reflektif atas seluruh pengalaman yang telah dijalani. Setelah mengikuti perayaan, mahasiswa kembali ke Ledalero dengan membawa pengalaman yang kaya akan nilai-nilai pastoral, sosial, dan spiritual. Secara keseluruhan, kegiatan *live-in* ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan identitas mahasiswa sebagai calon imam. Melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan umat, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis, tetapi juga mengembangkan sensitivitas pastoral yang mendalam. Pengalaman ini menunjukkan bahwa pelayanan pastoral yang efektif harus berakar pada pemahaman kontekstual, partisipasi aktif umat, serta pendekatan dialogis yang menghargai pengalaman hidup setiap individu. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi umat yang dilayani, tetapi juga menjadi sarana transformasi bagi mahasiswa dalam proses formasi menuju pelayanan imamat yang autentik.

Dipindai dengan CamScanner

Nama kegiatan : *Live in* dan katekese BKSN (Pengabdian kepada Masyarakat)

Tempat : *Paroki Santo Fransiskus Xaverius- Koting*

Jadwal kegiatan: 16, 17, 14, 21 September 2025

Dosen pendamping: Nama lengkap : Gregorius Sabon Kai Luli, Drs, Lic

NIDN : 0821086701

Jabatan : Dosen Tetap IFK Ledalero

Alamat : Ledalero-Maumere 86152 Flores -NTT

Nama peserta kegitan *Live in*

1. Aloysius Limbong Narang (22757245)
2. Anselmus Kewaaman Blikololong (23757490)
3. Arnoldus Yansen Kobo (22757259)
4. Antonius Claudio Leta (24757732)
5. Ambrosius Marton Da Lopez (24757724)
6. Charlos Mario Y.B Makung (23757511)
7. Ensantus Hasman (23757525)
8. Ewaldus Nuka (2275789)
9. Fransiskus Borgio Rajo (23757547)
10. Gregorius Sila (22757312)
11. **Losianus Harjon (22757343)**
12. Laurensius Labalea Hayon (24757849)
13. Marianus Falentinus Olla(23757597)
14. Martinus Suni (23757613)

Dipindai dengan CamScanner

15. Martinus Dampul (24757867)
16. Martinus Airlangga Adhi Ngamo (23757610)
17. Petrus Dewantara Briliant Egus (24757890)
18. Oktavianus Edward Metta (22757371)
19. Oktavianus Nuba Dua (23 757629)
20. Perseverando Giano Happy Putra (22757348)
21. Reginaldus Banis (22757398)
22. Remigius Kedang Roman (24757902)
23. Stefanus Suriadi Jadur (22757421)
24. Stevano Rivaldy B. Bureni (22757418)
25. Simon Oktofianus Nailiu (23757655)
26. Wihelmus Kelvin (24757937)
27. Yohane Babtista Angelino Galus (23757688)
28. Yohanes Jong Sogen (22757447)
29. Yohanes Wilson Beku (22757456)
30. Yohanes Risaldo Fallo (22757452)
31. Yosef Adrianus Lado Hurint (22757457)
32. Alfian Tanggang (22757242)
33. Ewaldus Nuka (2275789)

Dipindai dengan CamScanner